



ANALISIS PROGRAM LITERASI DASAR di SD NEGERI GEDAWANG 01

Awan Adi Wiguno¹, Muhamad Afandi², Yunita Sari³

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung

Email : awanwiguno464@gmail.com¹, mafandi@unissula.ac.id², yunitasari@unsissula.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3016>

Article info:

Submitted: 29/04/25

Accepted: 14/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar menjadi tantangan serius dalam meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia. Pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupaya menumbuhkan budaya membaca dan menulis sejak dini melalui berbagai kegiatan terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan, manfaat, dan hambatan GLS di SD Negeri Gedawang 01. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan GLS meliputi penyediaan pojok baca di setiap kelas, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan literasi keagamaan seperti Asmaul Husna dan doa pagi, serta pemanfaatan mading kelas atau sekolah untuk publikasi karya siswa. Program ini berjalan baik sesuai kebijakan pemerintah, namun masih menghadapi hambatan seperti rendahnya minat baca, keterbatasan sumber daya buku dan fasilitas perpustakaan, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Manfaat GLS antara lain peningkatan kemampuan akademis, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta pembentukan karakter positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Program ini juga memperkaya kosakata siswa dan memperluas wawasan mereka. Penelitian merekomendasikan peningkatan variasi bahan bacaan, perbaikan fasilitas perpustakaan, dan penguatan peran orang tua guna mendukung keberlanjutan budaya literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: gerakan literasi sekolah, literasi, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan upaya yang penting dalam proses belajar mengajar. Membaca sebagai tolak ukur menentukan keberhasilan pada suatu proses belajar dan mengajar sesuai yang diharapkan. Membaca dapat diterjemahkan, mengintrepetasikan tanda tau lambing yang mudah dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut pada di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini selaras dengan kewajiban setiap manusia dituntut untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Rendahnya minat membaca berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Peserta didik membaca namun belum bisa menangkap maupun memahami isi dari apa yang telah dibacanya (Saadati and Sadli 2019).

Program dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu gerakan literasi sekolah. Di dalam peraturan tersebut GLS bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis pada peserta didik, serta dapat mengembangkan budaya literasi di sekolah. Kegiatan pokok yang tertuang adalah kewajiban membaca 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan (Faizah et al, 2016). Melalui kegiatan pembiasaan literasi di sekolah tersebut dilaksanakan supaya sekolah memiliki kegiatan positif dalam upaya menumbuhkan budi pekerti luhur.



Tujuan dibentuknya Gerakan Literasi Sekolah yaitu rendahnya tingkat keterampilan minat baca masyarakat Indonesia. Literasi di Indonesia masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian yang serius, menurut UNESCO. Dalam (Baskoro, 2017) PISA menyebutkan belum ada satupun peserta didik di Indonesia yang meraih nilai literasi atau kemampuan mengolah informasi saat membaca dan menulis di tingkat kelima, hanya 0,4% peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat dibandingkan dengan yang lain di peringkat ketiga, bahkan di bawah tingkat satu.

Saat ini minat membaca peserta didik sangat rendah hal ini dikarenakan karena faktor-faktor tertentu, misalnya malas membaca karena belum terbiasa dengan membaca buku bacaan, terpengaruh oleh gadget dan game online, lebih suka melihat tik tok dan menonton tv. Kurangnya minat membaca dapat mempengaruhi keberhasilan siswa itu sendiri. Menurut (Salma & Madzanatun, 2019) yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan adalah membaca. Dalam hal ini siswa lebih memilih diam dan bermain dengan teman sekelasnya sehingga yang dilakukan guru di dengan memaksa membaca. Membaca berasal dari keinginan diri sendiri, dengan membiasakan membaca dapat menghasilkan minat baca dalam diri, serta minat untuk membaca harus tumbuh pada diri siswa sekolah dasar (Aryani et al., 2024). Sehingga diperlukan juga peran guru dalam kegiatan literasi, peran guru dalam literasi meliputi banyak hal, yaitu guru berperan sebagai sebagai pengajar, koordinator kelas, sebagai pengarah, sebagai evaluator, sebagai perencana proses pembelajaran, motivator, dan pengelola lingkungan belajar. (Hasni et al., 2022). Pembelajaran yang mencerminkan lingkungan budaya literasi akan menghasilkan peserta didik menjadi seorang yang literat (Nugrah Suranggga, 2017).

Pemerintah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk: 1) menumbuhkan berkembang budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah, 2) meningkatkan daya masyarakat dan lingkungan sekolah supaya sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suranggga, 2017). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar untuk mengembangkan pelaksanaan kegiatan literasi sekolah di SD yang efektif dan berkelanjutan. Penumbuhan budaya literasi pada diri peserta didik bukan hanya tugas sekolah, namun juga merupakan tanggung jawab keluarga, pelaku bisnis dan media, pemangku kebijakan, dan elemen masyarakat lain. Pembelajaran literasi dengan sistem ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik (Samsiyah, 2017).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan mengamati selama kegiatan PPL 1 di SD N Gedawang 01 Gerakan Literasi Sekolah dengan membaca buku bacaan atau mata pelajaran 15 menit. Selain itu juga di SD N Gedawang 01 juga menerapkan kegiatan literat keagamaan, menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi dengan menyediakan pojok baca di tiap tiap kelas dan menyediakan mading kelas untuk menuangkan ide dan kreativitas peserta didik. Dalam penerapannya sekolah masih memiliki hambatan yang dihadapinya terutama pada minat baca peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Ardiansyah and Usamah 2024) yang berjudul “Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah” dengan kesimpulan program tersebut berjalan dengan lancar meliputi kegiatan 15 menit membaca, pojok baca, bimbingan khusus literasi dan literasi keagamaan serta memberikan pengaruh terhadap minat baca peserta didik yang semakin membaik. Penelitian lain dilakukan oleh (Jannah, Masfuah, and Fardani 2022) yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” dengan kesimpulan upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap minat baca peserta didik.

Berdasarkan implementasi gerakan literasi yang ditemukan di SD N Gedawang 01 dan penelitian yang relevan yang telah dipaparkan diatas terkait analisis program gerakan literasi sekolah. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah di SD



N Gedawang 01” yang bertujuan mengetahui dan menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi gerakan literasi sekolah di SD N Gedawang 01 serta hambatan dan manfaatnya kepada peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam implementasi program gerakan literasi di sekolah. Selain itu siswa dapat mengetahui manfaat kegiatan gerakan literasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dengan tehnik pengumpulan data berupa triangulasi yaitu gabungan observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan terhadap objek yang alamiah, apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti dan peneliti tidak mempengaruhi kegiatan objek tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, fakta dan akurat melalui analisis secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta dan gambaran permasalahan (Aswat and G,2020). Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian di lakukan di SD N Gedawang 01. Subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik

Metode pengumpulan informasi yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, siswa, dan guru kelas III dan V untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah, hambatan yang dialami serta manfaatnya bagi peserta didik. Observasi dilakukan dengan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan gerakan literasi di sekolah. Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan program gerakan literasi sekolah. Sumber data diambil dari data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari subyek penelitian yaitu wawancara kepala sekolah, guru kelas III dan IV dan 6 siswa dari kelas rendah dan tinggi. Sumber sekunder diperoleh melalui pengamatan kegiatan gerakan literasi, dokumentasi dan jurnal atau buku. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) analisis data kualitatif meliputi tiga aliran tindakan yaitu secara reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap secara detail program literasi sekolah di SD N Gedawang 01 Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa program yang dilakukan untuk menjalankan program literasi sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga mendeskripsikan manfaat dari program tersebut serta hambatan dan rintangan yang dihadapi pihak sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah.

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah di SD N Gedawang 01 adalah sebagai berikut:

1. Pojok Baca

Pojok baca merupakan pembiasaan Literasi dasar di sekolah, berdasarkan hasil pengamatan di kelas serta wawancara dengan guru kelas bahwa setiap kelas terdapat tempat khusus yang berisi buku bacaan peserta didik yang telah disiapkan masing-masing guru. Tempat tersebut sering disebut sebagai sudut baca atau ‘pojok literasi’. Tujuan guru menyiapkan sudut baca atau pojok literasi yaitu agar peserta didik tertarik untuk sering membaca serta sebagai perpustakaan mini yang nyaman sebagai tempat untuk membaca. Selain buku-buku bacaan untuk siswa, di pojok literasi atau sudut baca tersebut terdapat juga tulisan tulisan atau poster yang berisi ajakan untuk membaca dan pentingnya membaca. Tidak hanya buku bacaan, guru kelas juga meletakkan buku mata pelajaran, agar kelas terlihat rapi dan bersih.



Pojok baca merupakan sudut dari sebuah kelas yang terdapat tempat untuk membaca bukudengan nyaman di dalam kelas. Kegiatan pojok baca biasanya dilaksanakan sebelum atau sesudah pembelajaran kegiatan belajar mengajar. Di sudut kelas tersebut berisikan buku mata pelajaran dan buku non fiksi. Walaupun persediaan buku di pojok baca yang masih minim namun pojok baca memiliki dampak yang baik bagi peserta didik.



Gambar 1. Pojok Baca yang ada di kelas 4 SD N Gedawang 01

2. Membaca 15 Menit

Program literasi membaca 15 menit membaca: Membaca dalam hati dan membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membaca buku sesuai dengan minatnya. Guru memberikan penugasan membaca dengan hening serta dapat memahami isi bacaan buku dengan baik. Guru memberikan penugasan di kelas berupa menuliskan synopsis dari buku yang dibaca ketika melakukan pembiasaan program literasi 15 menit membaca. Tidak hanya itu guru juga memberikan perlombaan mengenai synopsis yang paling baik dan menarik.



Gambar 2. Program literasi membaca mandiri oleh peserta didik kelas 5

3. Kegiatan Asmaul Husna dan Doa Pagi

Berdasarkan observasi di SD N Gedawang 01 bahwa ada kegiatan Asmaul Husna yang diselenggarakan disetiap hari rabu di lapangan SD N Gedawang 01 pukul 07.00. Kegiatan tersebut dipimpin oleh guru agama islam serta beberapa guru lainnya. Doa pagi juga dilaksanakan sesuai jadwal



kegiatan asmaul husna kegiatan dilaksanakan di perpustakaan dengan dipimpin oleh guru agama kristen.



Gambar 3. Program Literasi Asmaul Husna



Gambar 4. Program Literasi Doa (Membaca Alkitab)

4. Mading Kelas dan Mading Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas memaparkan “gerakan literasi sekolah mading kelas yaitu menempelkan hasil karya peserta didik di majalah dinding kelasnya”. Gerakan literasi ini masih dilakukan diseluruh kelas, namun di kelas 1, 2, dan 3 masih belum optimal. Hal ini dikarenakan dikelas rendah belum memiliki kemampuan menulis yang matang dan pengolahan tata bahasa yang masih terbatas biasanya untuk kelas rendah yaitu menulis pengalaman pribadi, mendiskripsikan sebuah benda dan menuliskan puisi sederhana. Sedangkan di kelas 4,5 dan 6 madinnya sudah dipenuhi dengan hasil kreativitas masing masing untuk mengembangkan keterampilan literasi dalam bentuk karya tulis misalnya membuat puisi, cerita bergambar, komik, membuat poster dll. Penggantian karya madin biasanya setiap sebulan sekali dan dilakukan dalam berkelompok kecil, sehingga setiap sebulan sekali peserta didik dapat menuangkan keterampilan literasi dengan membuat sebuah karya tulis dan kemudian di tempelkan di mading kelas.



Gambar 5. Program Literasi Mading Kelas



Gambar 6. Program Literasi Mading Sekolah

HAMBATAN DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang sudah dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan ditemukan kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Berikut hambatan dalam pelaksanaan program literasi di SD N Gedawang 01 yaitu:

1. Rendahnya Minat Peserta Didik untuk Membaca



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan “minat baca peserta didik yang masih rendah dikarenakan bagi peserta didik membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak menyenangkan. Banyak peserta didik yang harus dipaksakan untuk membaca. Banyak peserta didik lebih tertarik untuk bermain gadget dan media sosial daripada membaca buku. Terkadang banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan buku bacaan yang tersedia”. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan menambahkan kegiatan yang dapat menarik minat peserta didik untuk membaca. Contohnya: dengan mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan tujuan meningkatkan membaca peserta didik.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah “Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah. Seperti ketersediaan buku yang masih dalam jumlah terbatas dan belum bervariasi. Sedangkan di SD N Gedawang 01 fasilitas perpustakaan tidak digunakan sebagai kegiatan literasi peserta didik dikarenakan fasilitas perpustakaan yang kurang lengkap dan ruangan sempit dan akses ke perpustakaan melewati tangga yang susah, tidak adanya pengurus yang bertanggungjawab terhadap kegiatan di perpustakaan”. Keterbatasan tidak hanya sumber daya buku namun juga adanya keterbatasan mengenai tenaga pustakawan yang belum ada di SD N Gedawang 01.

3. Kurangnya keterlibatan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas masing-masing “kurangnya keterlibatan orang tua dalam gerakan literasi di sekolah dikarenakan kesibukan pekerjaan beberapa orang tua yang padat, tidak semua orang tua menyadari pentingnya literasi, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa mengenai gerakan literasi sekolah kurang intens. Penyampaian mengenai pentingnya literasi bagi peserta didik, guru kelas dapat memberikan informasi pada saat pembagian raport di akhir semester. Adanya penyampaian informasi tersebut, harapannya orang tua dapat memberikan nasihat mengenai pentingnya beberapa kegiatan program literasi.

MANFAAT GERAKAN LITERASI SEKOLAH

1. Peningkatan Kemampuan Akademis

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas memaparkan bahwa “gerakan literasi di sekolah membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik, peserta didik dapat memahami isi bacaan sehingga pembiasaan tersebut dapat membantu mereka dalam memahami mata pelajaran yang melibatkan banyak teks”.

2. Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah “gerakan literasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkreaitas, berpikir kritis, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, memperluas wawasan dan membantu menumbuhkan minat baca”. Hal ini terlihat peserta didik mampu membuat sebuah karya seperti membuat poster, komik, dan menulis cerita pendek yang akan ditempelkan di madding. Pihak sekolah mempunyai rencana bahwa akan diadakan kegiatan rutin perlombaan untuk menumbuhkan jiwa kompetisi dalam bidang literasi.

3. Pengembangan Karakter

Dari hasil wawancara dengan guru kelas “gerakan literasi di sekolah dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, jujur dan empati, selain itu juga dapat meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik dalam berbagai hal sehingga dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat”

4. Peningkatan Kognitif dan Pengetahuan

Membaca berbagai jenis teks akan memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa. Hal yang dimaksud yaitu peserta didik dapat menambah kosa kata ketika berkomunikasi dengan orang lain. Literasi dan pengetahuan baru, memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia sekitar. Kegiatan Literasi, seperti membaca dan menganalisis teks, dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis.

B. Pembahasan



Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah suatu yang harus dilakukan yang menterlibatkan kreativitas guru dan warga sekolah dalam menyajikan serta melaksanakan program dan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara cerdas, agar peserta didik dapat mengintegrasikan nilai nilai positif yang terkandung dalam kegiatan gerakan literasi sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan 3 guru kelas ditemukan beberapa kegiatan gerakan literasi di SD N Gedawang 01 adalah pojok baca kelas, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, asmaul husna, dan terdapat mading kelas maupun mading sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jannah, Masfuah, and Fardani 2022) bahwa program gerakan literasi di sekolah dasar dapat memberikan perubahan yang baik pada diri peserta didik.

Keberadaan pojok baca dapat menjadi peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk meningkatkan minat dalam membaca serta pojok baca dapat memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik (Aswat and G 2020). Adanya pojok baca kelas diharapkan dapat meningkatkan literasi dasar peserta didik serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan menciptakan karakter peserta didik yang positif. Sehingga penyediaan pojok baca di setiap kelas dapat membiasakan peserta didik untuk membaca di waktu istirahat sehingga melalui pembiasaan dapat meningkatkan minat baca. Minat baca yang tinggi oleh peserta didik menjadikan peserta didik yang berwawasan luas serta gemar membaca membuat peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Sukma (2021) pojok baca ialah perpanjangan dari perpustakaan yang ada di tiap kelas dengan desain yang menarik dan diatur sendiri oleh peserta didik supaya memiliki keinginan untuk lebih sering membaca. Kegiatan membaca di pojok baca secara perlahan akan menciptakan budaya membaca di kelas sehingga minat baca dapat meningkat. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Tati et al. 2022) mengajak ke perpustakaan untuk melihat banyak judul-judul buku yang baru dan menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan juga minat dalam membaca.

Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di tiap kelas berbeda beda sesuai dengan kreativitas guru kelas masing masing. Peserta didik kelas 1 dan 2 sebagai guru kelas memberikan strategi dengan membaca terbimbing dimana guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan jenjang kesiapan membaca. Kelas 3,4,5, dan 6 yang digunakan yaitu buku pengetahuan umum yang menunjang mata pelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut (Jannah, Masfuah, and Fardani 2022) kegiatan pembiasaan membaca 15 menit bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca pada peserta didik serta memotivasi peserta didik agar gemar membaca. Kegiatan Literasi yang dilakukan di kelas 5 dilaksanakan pada saat sebelum mata pelajaran yang dilakukan minimal satu minggu sekali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan guru kelas dalam kegiatan berisikan beberapa tahap sebagai berikut 1) Guru memberikan arahan mengenai jenis buku yang akan dibaca pada hari ini 2) Peserta didik membaca serta memaknai bacaan dengan baik dan seksama. Tujuan dari kegiatan membaca secara mandiri ini untuk meningkatkan literasi peserta didik serta sebagai pemantik mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kelas.

Pembiasaan kegiatan asmaul husna dilaksanakan setiap hari rabu pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30 di lapangan SD N Gedawang 01, selain pembiasaan literat akademik di SD N Gedawang 01 juga melakukan pembiasaan literasi keagamaan dengan tadarus bersama di lapangan dan didampingi oleh 1 guru agama islam serta guru kelas lainnya. Peserta didik ketika dewasa akan terdidik moral dan akhlakunya serta akan selalu ada kebaikan kebaikan yang menyertai kehidupannya dengan melakukan pembiasaan literasi baca Al-Qur'an (Ichsan, 2018). Pembiasaan doa pagi bagi peserta didik yang beragam kristiani juga terlaksana dengan dibimbing oleh guru agama kristen.

Gerakan literasi sekolah mading kelas yaitu menempelkan hasil karya peserta didik di majalah dinding kelasnya. Menurut ((Wibowo,2019) untuk meningkatkan kreativitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis siswa adalah dengan penyediaan ruangan publikasi karya yang disebut Majalah Dinding Sekolah. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan literasi dalam



bentuk karya tulis misalnya membuat puisi, cerita bergambar, komik, membuat poster dll. Penggantian karya masing biasanya setiap sebulan sekali dan dilakukan dalam berkelompok kecil, sehingga setiap sebulan sekali peserta didik dapat menuangkan keterampilan literasi dengan membuat sebuah karya tulis dan kemudian di tempelkan di madin kelas. Kegiatan ini dilaksanakan biasanya di bulan bahasa.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang sudah dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan ditemukan kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Salah satunya adalah minat baca peserta didik yang masih rendah dikarenakan bagi peserta didik membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak menyenangkan. Banyak peserta didik yang harus dipaksakan untuk membaca. Menurut (Hadi et al. 2023) seseorang akan sulit untuk memahami isi bacaan tanpa adanya minat membaca dalam diri. Sehingga dalam hal ini harus ada minat baca dalam diri siswa tersebut dengan cara mengadakan proses pembelajaran literasi yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah. Seperti ketersediaan buku yang masih dalam jumlah terbatas dan belum bervariasi. Menurut (Setiawan and Sudigdo 2019) siswa menjadi lebih senang membaca dan dapat menjadi penguat kegiatan literasi dengan mengunjungi perpustakaan sekolah. Sedangkan di SD N Gedawang 01 tidak memiliki tenaga pustakawan yang berkompeten. fasilitas perpustakaan tidak digunakan sebagai kegiatan literasi peserta didik dikarenakan fasilitas perpustakaan yang kurang lengkap dan kurang nyaman nyaman, tidak adanya pengurus yang bertanggungjawab terhadap kegiatan di perpustakaan.

Yang terakhir dikarenakan kurangnya keterlibatan orang tua dalam gerakan literasi di sekolah dikarenakan kesibukan beberapa orang tua yang padat, tidak semua orang tua menyadari pentingnya literasi, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa mengenai gerakan literasi sekolah kurang intens. Menurut (Riset Pedagogik et al. 2020) orangtua sebagai pendidik dan pembimbing anak serta memfasilitasi anak belajar. Sehingga dalam hal ini masih terdapat beberapa orang tua yang belum berperan membimbing dalam kegiatan literasi anak di rumah.

Manfaat Gerakan Literasi sekolah

Menurut (Komalasari and Riani 2023) manfaat kegiatan gerakan literasi adalah meningkatkan minat terhadap suatu bidang, mampu memenuhi tuntutan intelektual, dan mampu meningkatkan konsentrasi. Sedangkan menurut (Ramadhani Kurniawan and Afi Parnawi 2023) manfaat literasi adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter dan moral peserta didik. Dengan paparan diatas dan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan peneliti gerakan literasi sekolah memberikan manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan akademis seperti mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik, peserta didik dapat memahami isi bacaan sehingga pembiasaan tersebut dapat membantu mereka dalam memahami mata pelajaran yang melibatkan banyak teks.

Gerakan literasi dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam berkreaitas, berpikir kritis, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, memperluas wawasan dan membantu menumbuhkan minat baca. Gerakan literasi di sekolah dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan nilai nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, jujur dan empati, selain itu juga dapat meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik dalam berbagai hal sehingga dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Peranan tersebut antara lain (1) gerakan literasi di Sekolah Dasar menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran kreatif-produktif, (2) kemampuan literasi diperlukan dalam kegiatan eksplorasi pada pembelajaran kreatif-produktif yaitu dengan cara membaca, menulis, memilah informasi untuk memecahkan masalah dan menemukan konsep baru, (3) kemampuan literasi memberdayakan peserta didik untuk melaksanakan eksplorasi, melaksanakan observasi, wawancara, melaksanakan percobaan, dan bijak dalam memilah informasi dari berbagai sumber



sehingga meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kreatif produktif di Sekolah Dasar (Purwo, 2017).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SD N Gedawang 01 tentang analisis program gerakan literasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar. Gerakan literasi sekolah tersebut meliputi pojok baca, membaca 15 menit, asamaul husna, dan mading kelas. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah berjalan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik yaitu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam keterampilan menulis, meningkatkan minat baca, meningkatkan kemampuan akademis peserta didik, meningkatkan pengembangan diri peserta didik serta pengembangan karakter pada peserta didik. Adapun factor penghambat pada pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya minat baca peserta didik, keterbatasan sumberdaya. Serta kerja sama orang tua dengan pihak sekolah terkait gerakan literasi sekolah masih minim dilakukan

Dalam hal ini program literasi dasar di sekolah ini ini bisa di tingkatkan lagi dan dibuat secara menarik agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus membaca dan juga mencari informasi dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir agar menjadi seorang yang literat. Dalam hal ini sekolah serta guru juga harus mendukung kemampuan dan kemauannya untuk terus menerapkan literasi dasar kepada peserta didik. Untuk sekolah diharapkan lagi untuk membuat fasilitas pembelajaran literasi dan penyediaan bahan bacaan yang bervariasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aswat, Hijrawatil, and Andi Lely Nurmaya G. 2020. "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca." *Jurnal Basicedu* 4(1): 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.

Faizah, Dewi Utama, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, and et all. 2016. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*.

Hadi, Ahmad Abdul, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, and Wiwin Dwi Putri. 2023. "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3(1): 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>.

Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. 2022. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi." *Universitas Jambi*.

Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi Gls Di Mi Muhammadiyah Gunungkidul)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10(1): 69–88.

Jannah, Miftahul, Siti Masfuah, and Much Arsyad Fardani. 2022. "Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Prasasti Ilmu* 2(3): 115–20.

Kemendikbud. 2016. "Permendikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah." <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224177/permendikbud-no-20-tahun-2016>

Komalasari, and RianI. 2023. "Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di SMK PGRI 3 Bogor." 1(2): 82–92. <http://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2>.

Ngurah Suragangga, I Made. 2017. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(2): 154.

Purwo, Suciati. 2017. "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatiif Produktif Di Sekolah Dasar." (3): 85–103. <https://journal.stkippgitrenngalek.ac.id/index.php/kid/article/view/85>.

Ramadhani Kurniawan, and Afi Parnawi. 2023. "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(1): 184–95.

Riset Pedagogik, Jurnal et al. 2020. "This Work Is Licensed under a Creative Commons



Attribution-ShareAlike 4.0 International License. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 4 (1)(2020) 94-107 DWIJA CENDEKIA Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar.” 4(1): 94–107.

Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli. 2019. “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6(2): 151–64.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/4829/3231>.

Samsiyah, Nur. 2017. “Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa Melalui Penerapan Sistem Among.” (22): 130–43. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/ProsPen/article/download/281/272>.

Setiawan, Andika Aldi, and Anang Sudigdo. 2019. “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD* 2015: 24–30.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sukma, Hanum Hanifa. 2021. “Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal VARIDIKA* 33(1): 11–20. 10.23917/varidika.v33i1.13200.

Tati, Puyut, Ursula Dwi Oktaviani, Evensius Dimas, and Hendro Riberu. 2022. “Analisis Kemampuan Menbaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Seminar Nasional Bahasa, Sasatra, Seni dan Pendidikan Dasa* 2 2(November): 317–26.

Wibowo, Wahyu. 2019. “Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar.” *Media Manajemen Pendidikan* 2(2): 279. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5075>.